



**MODEL PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA  
NIRWANA GARDEN BALI DI KABUPATEN JEMBRANA BERBASIS  
GREEN TOURISM DALAM MEWUJUDKAN PARIWISATA  
BERKELANJUTAN**

*TOURISM DESTINATION DEVELOPMENT MODEL NIRWANA GARDEN BALI IN  
JEMBRANA REGENCY BASED ON GREEN TOURISM IN REALIZING SUSTAINABLE  
TOURISM*

**I Putu Arya Wahyu Widiyantara<sup>1</sup>, Made Budiarsa<sup>2</sup>, I Made Darsana<sup>3</sup>**

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

**Email:** putu240674@gmail.com<sup>1</sup>, madebudiarsa53@gmail.com<sup>2</sup>, made.darsana@ipb-intl.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan dan tantangan pengelolaan lingkungan di Nirwana Garden Bali menunjukkan perlunya strategi pengembangan yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan pariwisata, mengidentifikasi implementasi Green Tourism, serta merancang model pengembangan destinasi berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing dan keterlibatan masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis model pengembangan berbasis green tourism di Nirwana Garden Bali. Penelitian dilakukan di Kabupaten Jembrana, Bali, dengan pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam, FGD, observasi, dan kuesioner terbuka terhadap pengelola, wisatawan, dan masyarakat lokal, serta data sekunder dari dokumen resmi dan literatur ilmiah. Instrumen penelitian meliputi wawancara untuk menggali strategi pengelolaan, FGD untuk menilai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta observasi dan analisis dokumentasi terkait regulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nirwana Garden Bali berpotensi menjadi destinasi wisata berkelanjutan melalui pengembangan infrastruktur ramah lingkungan dan kemitraan dengan masyarakat lokal. Penerapan prinsip green tourism seperti efisiensi energi, pengelolaan air, dan praktik ramah lingkungan mendukung keberlanjutan. Model pengembangan ini mengadopsi konsep Green Tourism Marketing (GTM) dan Pentahelix, yang mendorong kolaborasi berbagai pihak untuk meningkatkan daya saing destinasi sambil menjaga kelestarian alam dan budaya Bali.

**Kata Kunci:** Model pengembangan, Nirwana Garden Bali, Green Tourism Marketing, Pariwisata Berkelanjutan, Pentahelix.

**ABSTRACT**

*The decline in tourist visits and environmental management challenges at Nirwana Garden Bali highlight the need for a more sustainable development strategy. This study aims to analyze tourism development, identify the implementation of Green Tourism, and design a sustainable destination development model to enhance competitiveness and local community involvement. A qualitative approach was used to analyze the green tourism-based development model at Nirwana Garden Bali. The research was conducted in Jembrana Regency, Bali, with primary data collected through in-depth interviews, FGDs, observations, and open-ended questionnaires with managers, tourists, and local communities, while secondary data was obtained from official documents and scientific literature. The research instruments included interviews to explore management strategies, FGDs to assess social, economic, and environmental impacts, as well as observations and documentation analysis related to regulations. The findings indicate that Nirwana Garden Bali has the potential to become a sustainable tourism destination through the development of eco-friendly infrastructure and partnerships with local communities. The implementation of green tourism principles, such as energy efficiency, water management, and other environmentally friendly practices, supports sustainability. This development model adopts the Green Tourism Marketing (GTM) and Pentahelix concepts, which promote collaboration among various stakeholders to enhance destination competitiveness while preserving the natural and cultural heritage of Bali.*



*Keywords: Development model, Nirwana Garden Bali, Green Tourism Marketing, Sustainable Tourism, Pentahelix.*

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi utama yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, serta mempromosikan warisan budaya dan alam. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah dampak negatif terhadap lingkungan, seperti degradasi sumber daya alam, pencemaran, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, konsep *green tourism* menjadi pendekatan yang relevan dalam upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga pada konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kabupaten Jembrana, yang kaya akan keindahan alam dan budaya khas Bali, memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis *green tourism*. Salah satu destinasi yang memiliki peluang untuk dikembangkan adalah Nirwana Garden Bali, sebuah kawasan wisata yang menawarkan suasana alam yang sejuk dan tenang. Sejak diresmikan pada 22 Februari 2022 oleh Bupati I Nengah Tamba, Nirwana Garden Bali telah berusaha menerapkan konsep pariwisata berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi alam serta melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai aspek pengelolaannya.

Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan Nirwana Garden Bali masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data kunjungan wisatawan dari Februari hingga November 2022, terjadi fluktuasi signifikan dalam jumlah kunjungan. Pada bulan Mei, jumlah wisatawan mencapai 6.082 orang atau 304% dari target, tetapi angka ini menurun drastis pada bulan Juli

menjadi 1.807 kunjungan. Penurunan ini mengindikasikan perlunya strategi pengelolaan yang lebih efektif, terutama dalam pengembangan infrastruktur, peningkatan keterlibatan masyarakat, serta penerapan konsep *green tourism* yang lebih optimal. Dalam hal ini, sektor wisata MICE (*Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions*) berpotensi menjadi solusi untuk meningkatkan stabilitas jumlah kunjungan wisatawan. Industri MICE dapat mendorong peningkatan kualitas infrastruktur serta membuka peluang partisipasi aktif bagi masyarakat lokal. Namun, industri ini juga menimbulkan tantangan tersendiri terkait keberlanjutan, terutama dalam hal konsumsi energi yang tinggi dan produksi limbah yang signifikan. Oleh karena itu, penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan dalam MICE, seperti konvensi hijau dan pengelolaan sumber daya yang efisien, menjadi langkah penting dalam mendukung keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Menurut UNWTO (2021), *green tourism* berkontribusi hingga 10% terhadap produk domestik bruto (PDB) global dan mempekerjakan lebih dari 300 juta orang di seluruh dunia. Di Indonesia, sektor pariwisata menyumbang sekitar 4,8% terhadap PDB nasional dan menciptakan 12 juta pekerjaan (Kementerian Pariwisata, 2022). Provinsi Bali, sebagai destinasi wisata utama, memberikan kontribusi yang signifikan dalam sektor ini. Namun, tekanan terhadap lingkungan dan kebutuhan akan pengelolaan yang lebih baik menjadikan konsep *green tourism* semakin relevan, khususnya dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Jembrana. Berdasarkan



permasalahan yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan pariwisata di Nirwana Garden Bali, mengeksplorasi implementasi konsep *green tourism*, serta merancang model pengembangan destinasi wisata yang dapat mendukung pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan daya saing Nirwana Garden Bali sebagai destinasi unggulan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

### TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, khususnya Nirwana Garden Bali, memerlukan kajian mendalam terhadap penelitian terdahulu untuk merumuskan langkah strategis yang mendukung daya tarik dan keberlanjutan destinasi tersebut. Fasa, Berliandaldo, dan Prasetyo (2022) menyoroti pentingnya pengembangan desa wisata berkelanjutan untuk mendukung pemulihan sektor pariwisata pascapandemi. Penelitian ini mengidentifikasi enam aspek pendukung politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan regulasi yang dapat diadopsi oleh Nirwana Garden Bali untuk mencapai tujuan pariwisata berkelanjutan. Selanjutnya, Sukendar, Pitana, dan Diarta (2021) mengkaji pengaruh atribut destinasi wisata (DTW) dan kualitas layanan terhadap kepuasan serta niat kunjungan kembali wisatawan di Agrowisata Taman Edelweis selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut DTW memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan. Namun, kualitas layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat tersebut. Temuan ini memberikan wawasan bagi Nirwana Garden Bali untuk meningkatkan

atribut destinasi sekaligus mengevaluasi kualitas layanan yang ditawarkan.

Amelia dan Susanti (2024) menyoroti peran komunitas lokal dalam pengembangan wisata edukasi berbasis budidaya buah matoa dan jambu kristal di Bumi Perkemahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal melalui sosialisasi dan penanaman bibit mampu meningkatkan kunjungan wisatawan serta pendapatan masyarakat. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan di Nirwana Garden Bali guna memberdayakan komunitas lokal dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Di sisi lain, Anindita (2015) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kunjungan ke Kolam Renang Boja di Kabupaten Kendal. Minimnya fasilitas dan aksesibilitas ditemukan sebagai kendala utama dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas dan akses transportasi sebagai langkah strategis yang juga dapat diterapkan di Nirwana Garden Bali untuk menarik lebih banyak wisatawan. Keberlanjutan pariwisata hijau menjadi fokus penelitian Ibnou-Laaroussi *et al.* (2020), yang menggunakan teori perilaku terencana (TPB) untuk memahami perilaku wisatawan internasional terhadap pariwisata hijau di Siprus Utara. Temuan menunjukkan bahwa sikap positif terhadap lingkungan hijau memengaruhi niat wisatawan untuk berpartisipasi dalam pariwisata hijau. Penelitian ini memberikan panduan bagi Nirwana Garden Bali untuk meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan. Lebih lanjut, Hidayah *et al.* (2017) mengidentifikasi potensi bawah laut Tulamben berupa wreck ship, coral garden, dan drop-off sebagai daya tarik utama wisata bahari. Penelitian ini



menekankan pentingnya pelestarian potensi bawah laut melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Pendekatan serupa dapat diterapkan di Nirwana Garden Bali untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alamnya. Lamopia dan Nindya (2023) mengembangkan lima model strategi pemulihan pariwisata berbasis keberlanjutan di kawasan Kintamani: nature tourism, eco-tourism, wellness tourism, adventure tourism, dan digitalisasi terintegrasi. Modal sosial dan budaya menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi strategi tersebut. Model ini dapat menjadi inspirasi bagi Nirwana Garden Bali dalam merancang strategi pemulihan pascapandemi. Devyanti dan Utama (2024) menemukan bahwa daya tarik wisata, kualitas pelayanan, dan persepsi harga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepuasan serta niat kunjungan kembali wisatawan di Kabupaten Tabanan. Upaya peningkatan fokus pada daya tarik destinasi menjadi rekomendasi utama yang relevan bagi Nirwana Garden Bali.

Terakhir, Thang dan Thanh (2023) meneliti kesadaran masyarakat Hmong di Vietnam terhadap pariwisata hijau. Temuan menunjukkan bahwa manfaat lingkungan lebih mempengaruhi kesadaran masyarakat dibandingkan manfaat ekonomi. Penelitian ini menekankan pentingnya melibatkan komunitas lokal dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata berkelanjutan—pendekatan yang juga dapat diterapkan di Nirwana Garden Bali. Dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian ini, Nirwana Garden Bali dapat mengembangkan strategi komprehensif yang mencakup pemberdayaan masyarakat lokal, peningkatan kualitas layanan, pelestarian lingkungan, serta promosi keberlanjutan pariwisata untuk menjadi destinasi unggulan yang ramah lingkungan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis model pengembangan Nirwana Garden Bali berbasis *green tourism* dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi partisipatif, serta analisis dokumentasi dengan melibatkan pengelola destinasi, wisatawan, dan masyarakat lokal. Studi ini dilakukan di Kabupaten Jembrana, Bali, yang memiliki potensi wisata alam dan budaya serta komitmen terhadap keberlanjutan. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data primer diperoleh dari wawancara, FGD, observasi, dan kuesioner terbuka, sedangkan data sekunder berasal dari laporan resmi, regulasi pemerintah, serta literatur ilmiah. Instrumen penelitian meliputi wawancara untuk menggali strategi pengelolaan, FGD untuk mengeksplorasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta observasi partisipatif untuk menilai praktik keberlanjutan. Analisis dokumentasi terhadap regulasi dan kebijakan dilakukan untuk memahami aspek tata kelola destinasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui wawancara mendalam, FGD, observasi lapangan, serta kajian terhadap dokumen kebijakan dan regulasi yang relevan. Pendekatan ini memberikan pemahaman komprehensif tentang strategi pengembangan *green tourism* dan kontribusinya terhadap keberlanjutan Nirwana Garden Bali.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nirwana Garden Bali merupakan destinasi wisata buatan yang dirancang dengan pendekatan integratif untuk memberikan pengalaman rekreasi dan edukasi yang holistik. Sebagai salah satu objek wisata



unggulan, Nirwana Garden Bali mengimplementasikan konsep yang menggabungkan keindahan lanskap dengan berbagai wahana berbasis ekologi, budaya, serta rekreasi keluarga. Konsep ini menjadikan kawasan ini sebagai destinasi strategis bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang mencari pengalaman wisata yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan ekologis. Dalam perspektif pengembangan pariwisata berkelanjutan, Nirwana Garden Bali mengadopsi model pembangunan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, pemberdayaan komunitas lokal, serta peningkatan kualitas layanan wisata. Strategi pengelolaan kawasan ini mencakup perencanaan tata ruang yang berbasis prinsip ekologi, optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal dalam operasional pariwisata, serta pelaksanaan program berbasis komunitas guna meningkatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Implementasi strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa keberadaan Nirwana Garden Bali tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan sosial budaya.

Salah satu pendekatan utama dalam pengembangan Nirwana Garden Bali adalah penerapan konsep ekowisata yang menitikberatkan pada konservasi sumber daya alam, edukasi lingkungan, serta pengalaman wisata yang bertanggung jawab. Wisatawan yang berkunjung memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan berbasis lingkungan, seperti praktik pertanian organik, pengelolaan limbah melalui metode daur ulang, serta konservasi flora dan fauna endemik. Dengan adanya program-program ini, wisatawan tidak hanya memperoleh pengalaman rekreasi yang bermakna, tetapi

juga mendapatkan wawasan tentang pentingnya praktik keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain aspek ekologi, Nirwana Garden Bali juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pengelolaan destinasi wisata. Integrasi ini tercermin dalam desain arsitektur yang mengadopsi gaya tradisional Bali, penyelenggaraan pertunjukan seni budaya secara berkala, serta keterlibatan seniman dan pengrajin lokal dalam aktivitas wisata. Dengan demikian, wisatawan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai warisan budaya Bali, sementara komunitas lokal mendapatkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan dari sektor pariwisata. Meskipun memiliki berbagai keunggulan, pengelolaan Nirwana Garden Bali juga menghadapi tantangan yang kompleks, salah satunya adalah menjaga keseimbangan antara peningkatan jumlah wisatawan dengan kapasitas daya dukung lingkungan. Untuk mengatasi tantangan ini, manajemen Nirwana Garden Bali terus mengimplementasikan strategi mitigasi dampak pariwisata, seperti penerapan sistem kuota pengunjung pada periode tertentu, penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam operasional kawasan, serta peningkatan kesadaran wisatawan melalui program edukasi berkelanjutan. Kedepannya, pengembangan Nirwana Garden Bali diharapkan dapat semakin mengukuhkan posisinya sebagai destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menawarkan pengalaman rekreasi yang berkualitas, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, Nirwana Garden Bali berpotensi menjadi model pengembangan destinasi wisata yang



dapat direplikasi di berbagai wilayah, guna mendukung pertumbuhan sektor pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di Indonesia.

Sejalan dengan yang disampaikan dalam *focus group discussion* (FGD) yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pengembangan destinasi wisata Nirwana Garden Bali diarahkan pada prinsip pariwisata berkelanjutan. Diskusi ini menghadirkan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jembrana, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi, Kelembagaan, dan SDM pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Camat Jembrana, Lurah Dauhwaru, Bintara Pembina Desa (Babinsa) Dauhwaru, serta Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Kelurahan Dauhwaru. Berbagai masukan yang diperoleh dalam diskusi ini memberikan arah strategis dalam pengembangan Nirwana Garden Bali sebagai destinasi yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Penerapan konsep *green tourism* di Nirwana Garden Bali telah sesuai dengan kebijakan kepariwisataan Provinsi Bali sebagaimana tercantum dalam peraturan daerah, yang menekankan perlindungan terhadap alam, masyarakat, dan budaya Bali. Destinasi ini tidak hanya berupaya membangun pariwisata yang ramah lingkungan tetapi juga bersinergi dengan masyarakat dalam pengelolaannya. Salah satu langkah konkret dalam mendukung pelestarian budaya adalah penyelenggaraan pertunjukan seni, seperti musik dan tarian tradisional, dalam event tertentu di kawasan wisata ini.

Model pengembangan destinasi juga dapat merujuk pada pendekatan ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi), dengan mengadopsi praktik terbaik dari destinasi serupa yang telah berhasil. Strategi pemasaran dan promosi

perlu diperluas, tidak hanya melalui media digital tetapi juga melalui kerja sama dengan pemerintah dalam menyediakan paket wisata yang mendukung berbagai kegiatan resmi, seperti rapat dan pertemuan bisnis. Dari segi infrastruktur, pengembangan fasilitas pendukung menjadi hal yang penting. Untuk meningkatkan daya tarik serta kenyamanan pengunjung, penambahan akomodasi seperti gazebo atau wantilan dengan desain khas Bali dapat dilakukan di dalam area taman. Selain berfungsi sebagai daya tarik estetika, fasilitas ini juga dapat digunakan sebagai tempat berteduh bagi wisatawan. Selain itu, penambahan toilet di beberapa titik strategis menjadi kebutuhan utama guna meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pengembangan fasilitas penginapan juga perlu diarahkan pada konsep ramah lingkungan dengan desain arsitektur yang harmonis dengan alam, seperti villa lumbung berbahan kayu atau fasilitas glamping yang saat ini tengah menjadi tren pariwisata. Ketersediaan akomodasi ini diharapkan dapat menarik wisatawan dari luar Kabupaten Jembrana serta meningkatkan lama tinggal mereka di destinasi.

Selain aspek fisik, penerapan konsep konservasi lingkungan di Nirwana Garden Bali menjadi perhatian utama. Program penanaman pohon dan wisata petik buah dapat dikembangkan untuk memberikan pengalaman edukatif bagi pengunjung. Penanaman tanaman unik yang sesuai dengan kondisi iklim setempat juga dapat menciptakan identitas khas bagi destinasi ini. Penambahan fasilitas rumah pohon sebagai spot foto dan area bermain anak-anak dapat menjadi daya tarik tambahan. Dari sisi aksesibilitas, pelebaran jalan masuk ke area wisata diperlukan agar bus wisata dapat dengan mudah masuk ke kawasan ini. Selain itu, pembangunan jembatan yang menghubungkan Nirwana Garden Bali



dengan area persawahan di sekitarnya dapat membuka peluang pengembangan paket wisata edukatif, seperti tur keliling sawah yang melibatkan wisatawan dalam aktivitas pertanian tradisional.

Kerjasama dengan masyarakat lokal menjadi faktor kunci dalam pengelolaan Nirwana Garden Bali. Keterlibatan masyarakat dalam penyediaan jasa wisata, seperti tur keliling hutan Jembrana, tidak hanya mendukung pemberdayaan ekonomi lokal tetapi juga menciptakan pengalaman wisata yang lebih otentik. Sebagai kabupaten dengan kawasan hutan yang luas, Jembrana memiliki potensi untuk menawarkan wisata alam yang berfokus pada keberlanjutan dan edukasi lingkungan. Untuk memperkuat aspek ini, perekrutan tenaga kerja di Nirwana Garden Bali sebaiknya memprioritaskan warga lokal, khususnya dari Desa Sawe, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dari sisi keamanan, penambahan petugas keamanan menjadi kebutuhan penting untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan wisatawan. Petugas ini tidak hanya berperan dalam pengamanan tetapi juga sebagai penolong dalam situasi darurat, seperti kecelakaan di area wisata atau insiden lainnya. Selain itu, pengelola Nirwana Garden Bali diharapkan dapat bersinergi dengan pemerintah dalam mendukung komunitas sadar wisata yang ada di Kelurahan Sawe guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan. Berbagai masukan dari *focus group discussion* ini mencerminkan kebutuhan untuk mengembangkan Nirwana Garden Bali dengan pendekatan yang holistik, mencakup aspek lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi. Melalui strategi yang terintegrasi dan berbasis pada keberlanjutan, destinasi ini berpotensi menjadi model pengembangan

wisata yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

### SIMPULAN

Nirwana Garden Bali memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Pengembangan kawasan ini dilakukan melalui peningkatan infrastruktur, seperti akses jalan, fasilitas parkir, dan sarana transportasi, guna mendukung kenyamanan wisatawan serta perekonomian lokal. Kemitraan dengan masyarakat juga menjadi aspek penting, baik dalam penyediaan layanan wisata, toko suvenir, maupun bahan baku lokal untuk kuliner. Penerapan konsep *green tourism* telah diimplementasikan, terutama di Paon Nirwana Restoran, melalui efisiensi energi dan air, pengelolaan limbah, penggunaan kemasan ramah lingkungan, serta penyediaan menu vegetarian. Selain itu, pengembangan Nirwana Garden Bali juga difokuskan pada peningkatan akomodasi ramah lingkungan, penguatan sinergi dengan masyarakat, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan melalui pendekatan *green tourism marketing* (GTM) dan model Pentahelix.

Untuk meningkatkan daya tarik Nirwana Garden Bali, pengelola perlu memperkuat strategi promosi melalui platform digital seperti *youtube*, *facebook*, dan *instagram* dengan konten yang menarik dan informatif. Selain itu, optimalisasi lahan yang tersedia dapat dimanfaatkan untuk menambah daya tarik baru berbasis ekowisata, seperti jalur trekking atau wisata edukasi lingkungan. Dengan strategi ini, Nirwana Garden Bali berpotensi menjadi model destinasi wisata berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh daerah lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Ibrahim, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Amelia, A. D., & Susanti, E. D. (2024). Peran Komunitas Lokal Dalam Membangun Pariwisata Berkelanjutan. *Journal Publicuho*.
- Andi, Oktaviani. (2016) " Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas." *Jurnal Universitas Haluelo Kendari Sulawesi Tenggara*
- Anindita (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja*. Semarang: UNDIP Press.
- Bahur, (2020). *Strategi Pengembangan Agrowisata Bali Kopi Mekar di Desa Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung*. Vol. 10 No. 19 (2020): Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem
- Buhalis, Dimitros. 2000. Marketing The Competitive Destination of The Future. *Tourism. Journal of Management. Volume 21, Issue 1*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). *Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2016). *Tourism: Principles and Practice*. Pearson Education.
- Cooper, C. (2022). *Essentials of tourism*. SAGE Publication.
- Devyanti, N. K. A. S., & Utama, M. S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Pada Destinasi Wisata di Kabupaten Tabanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*
- Devi, K.D., K. Punyarani., N.S. Singh dan H.S. Devi. (2013). *An Efficeint Protocol for Total DNA Extraction from The Members of Order Zingiberales Suitable for Diverse PCR Based Downstream Application*. Springer Plus. 2:1-9
- Devy, H, A & Soemanto, R. B. (2017) Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar, FISIP UNS: *Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 1*
- Dewi, A., & Suprpto, H. (2022). Daya Tarik Wisata Alam sebagai Faktor Penentu Kunjungan Wisatawan di Bali. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 7(2), 115-130.
- Dewi (2023). *Wawancara, 3 Mei 2023*
- Dewi (2023). *Wawancara, 4 Mei 2023*
- Edi, E., & Tania, M. (2018). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79.
- Evi Fitriana (2018) yang berjudul *Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya*. Vol 23, No 2 (2018). *Jurnal Pendidikan Geografi*
- Farhan, M. (2021). Model Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Destinasi Wisata Sumatera. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 9(1), 20-35.
- Gretzel, U., Fesenmaier, D. R., Formica, S., & O'Leary, J. (2006). *Searching for the Future: The Role of the Internet in the Tourism Industry*. In *Information and Communication Technologies in Tourism 2006* (pp. 172-183). Springer, Vienna.



- Hasan, H. A. (2022). Pariwisata Halal: *Tantangan Dan Peluang Di Era New Normal*. *PILAR*, 13(1), 54-66.
- Hidayah, A., Sunarti, S., & Hakim, L. (2017). *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Bahari Tulamben, Kabupaten Karangasem, Bali* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Honey, M. (2008). *Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise?* (2nd ed.). Island Press.
- Ibnou-Laaroussi, S., Rjoub, H., & Wong, W. K. (2020). *Sustainability of green tourism among international tourists and its influence on the achievement of green environment: Evidence from North Cyprus*. *Sustainability*.
- Iqbal Hasan, (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, Bumi Aksara
- Isdarmanto. (2017).” *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*” Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPrAm.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. (2021). *Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Lagodiienko, V., Sarkisian, H., Dobrianska, N., Krupitsa, I., Bairachna, O., & Shepeleva, O. (2022). *Green tourism as a component of sustainable development of the region. Management Theory and Studies for Rural Business and Infrastructure Development*.
- Lamopia, I. W. G., & Nindya, P. A. A. (2023). Pengembangan model baru strategi pemulihan pariwisata bali berbasis wisata berkelanjutan. *Jurnal Analisa Sosiologi*
- Megawati, M., Tahir, T., Hasan, M., & Dinar, M. (2023). Tourism development strategy in improving the community economy at Tanjung Bira Beach, Bonto Bahari District, Bulukumba Regency. *Pinisi Journal of Entrepreneurship Review*, 1(1), 1-15.
- Moleong, L. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Purnamasari, D. (2021). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 6(2), 85-98.
- Purnamasari, Triq, (2021). *Mengenal Workation & Bleisure, Konsep Kerja yang Makin Populer*. Diakses Pada <https://www.pegipegi.com/travel/mengenal-workation-bleisure-konsep-kerja-yang-makin-populer/>. Diakses pada tanggal 3 Mei 2023
- Putri, R., & Hasan, A. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Bali. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 5(1), 45-60.
- Ramadhan, R. (2022). Peran Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Daerah Destinasi Wisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 8(3), 78-90.
- Ridwan, Mohamad dan Aini, Windra. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safi'i, F, M dan Satlita. (2016). Pelaksanaan Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan. *Jurnal*



- Pariwisata. Vol. 5 No. 10.* Universitas Negeri Yogyakarta.1-12
- Santosa, B., & Yuniar, R. (2023). Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan Melalui Pendekatan Green Tourism. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 10(2), 150-165.
- Soeswoyo, D. M., Jeneetica, M., Dewi, L., Dewantara, M. H., & Asparini, P. S. (2021). Tourism potential and strategy to develop competitive rural tourism in Indonesia. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(2), 131-141.
- Sugiama, A. G. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam.* Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sukendar, N. M. C., Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2021). Pengaruh Atribut dan Kualitas Layanan Agrowisata Taman Edelweis Terhadap Kepuasan dan Niat Berkunjung Kembali Wisatawan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Agribisnis*
- Supriyanto, A. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 12(1), 30-45.
- Sustainable Tourism Council. (2015). *Sustainable Tourism: Criteria for Success.* Retrieved from Sustainable Tourism Council website.
- Thang, N. D., & Thanh, N. N. (2023). Dalam penelitian berjudul "The Relationship Between Awareness and Commitment to Participate in the Green Tourism Model of Local Communities: Evidence from the Hmong People Community in Lao Cai Province-Vietnam. *International Journal of Professional Business Review.*
- UNWTO. (2020). *Sustainable Development of Tourism: A Comprehensive Approach.* Madrid: World Tourism Organization.
- Widiastuti, S. (2020). Analisis Potensi Wisata Berbasis Lingkungan di Bali. *Jurnal Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 6(2), 100-115.
- Wina, Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group.